

Penyusunan Laporan Keuangan berdasar SAK EMKM pada Kelompok Tani Tanam Makmur Mojokerto

Bella Cahya Firdayanti^{*1}, Supriyati²

^{1,2}Program Studi Diploma 3 Akuntansi, Universitas Hayam Wuruk Perbanas, Surabaya
e-mail: ^{*1}bellapublikasi@gmail.com, ²supriyati@perbanas.ac.id

Abstrak

Pencatatan keuangan secara transparan dan akurat memiliki berbagai manfaat, diantaranya adalah untuk mengetahui keadaan keuangan entitas serta sebagai dasar dalam pengambilan keputusan strategi periode selanjutnya. Pencatatan keuangan harus diterapkan dalam segala proses bisnis, termasuk pada kegiatan UMKM. UMKM yang menjadi objek pengabdian masyarakat ini adalah Kelompok Tani Tanam Makmur Mojokerto. Kelompok tani ini bersifat profit oriented sehingga termasuk dalam kategori UMKM. Kelompok tani tanam makmur memiliki berbagai kegiatan mulai dari penanaman benih, perawatan tanaman, hingga penjualan hasil tanam sehingga dibutuhkan pencatatan keuangan yang akurat dan transparan. Kelompok tani ini pada dasarnya sudah memiliki pencatatan keuangan namun masih sangat sederhana, yaitu hanya terdiri dari buku kas, buku inventaris, dan buku penjualan. Ketiga pencatatan tersebut belum sesuai dengan SAK EMKM yang seharusnya menjadi pedoman pencatatan UMKM. Berdasarkan SAK EMKM, pencatatan keuangan harus menghasilkan tiga laporan, yaitu laporan posisi keuangan, laba rugi, dan CALK. Ada beberapa dampak yang dirasakan oleh kelompok tani akibat tidak menerapkan pencatatan keuangan sesuai SAK EMKM, salah satunya adalah tidak mengetahui keadaan sebenarnya dari keuangan kelompok tani. Adapun alasan dari kelompok tani belum menerapkan pencatatan berdasar SAK EMKM adalah karena keterbatasan pengetahuan SDM sehingga dibutuhkan suatu pendampingan yang intens dalam penyusunan laporan keuangan agar sesuai dengan SAK EMKM.

Kata kunci— *UMKM, Kelompok Tani, Laporan Keuangan, SAK EMKM*

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor kegiatan ekonomi yang memiliki kontribusi cukup tinggi pada perekonomian Indonesia. Data Kementerian Koperasi dan UKM dan BPS memaparkan bahwa pada tahun 2018 UMKM memberikan kontribusi sebesar 60% terhadap PDB Indonesia [1]. UMKM terdiri dari beberapa sektor, seperti sektor perdagangan, hotel, dan restoran yang memberikan kontribusi sebesar 27% terhadap PDB, sektor pertanian, peternakan, kehutanan, dan perikanan memberikan kontribusi sebesar 21% terhadap PDB, dan sisanya berasal dari jasa-jasa swasta dan keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan [2][3]. Keberadaan UMKM menjadi solusi ketimpangan ekonomi [3] karena UMKM mampu menyerap tenaga kerja hingga 97,22 persen.

Bank dunia mengelompokkan UMKM menjadi tiga kelompok usaha antara lain usaha mikro, kecil, dan menengah yang memiliki ciri-ciri tertentu [3]. Usaha mikro merupakan usaha yang paling sedikit memiliki tenaga kerja yaitu kurang sepuluh orang dengan total aset tidak lebih dari \$100.000. Kategori yang kedua yaitu usaha kecil yang memiliki tenaga kerja lebih dari sepuluh orang, namun tidak lebih dari lima puluh orang. Total aset yang dimiliki antara \$100.000 hingga \$3.000.000. Adapun kategori yang ketiga adalah usaha menengah yang memiliki tenaga kerja antara lima puluh hingga tiga ratus orang dengan total aset sebesar

\$3.000.000 hingga \$15.000.000. Sektor pertanian juga merupakan salah satu katagori UMKM [4].

Pada tahun 2011, jumlah UMKM yang bergerak di sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan mencapai sekitar 48,85 persen. UMKM sektor pertanian mencakup berbagai macam bentuk usaha yang memanfaatkan benda-benda/barang-barang biologis (hidup). Benda/barang tersebut bersumber dari alam dan bertujuan untuk pemenuhan kebutuhan/usaha lainnya. Sektor pertanian juga memberikan kontribusi yang tinggi pada pertumbuhan ekonomi nasional. Pada pertengahan tahun 2018, Presiden Joko Widodo menyatakan UMKM di Indonesia menyumbang sekitar 60 persen pertumbuhan ekonomi nasional dengan 49 persen dari UMKM didominasi oleh sektor pertanian.

Di Kabupaten Mojokerto, tepatnya di Desa Jatirejo, Kecamatan Jatirejo terdapat UMKM yang bergerak pada sektor pertanian, yaitu kelompok Tani Tanam Makmur. Kelompok tani ini bersifat *profit oriented* sehingga termasuk dalam kategori UMKM. Kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani ini dimulai dari proses penanaman, perawatan, hingga penjualan hasil tanam. Kelompok Tani Tanam Makmur memiliki hasil tanam seperti kangkung, sawi, pakchoi, dan terong. Pemasaran produknya dilakukan secara *offline*, namun kelompok tani tanam makmur juga menggunakan media pemasaran secara *online* sehingga jangkauan konsumennya lebih luas. Pemasaran online dilakukan saat pandemi dalam upaya memperluas jangkauan pemasarannya.

Tabel 1 Anggota Kelompok Tani Tanam Makmur

No	Nama Anggota	Jabatan dalam Kelompok Tani
1	Masamah	Ketua
2	Istihayati	Bendahara
3	Nuriyati	Sekretaris
4	Siti Halimah	Seksi Kegiatan
5	Fitriani	Seksi Kegiatan
6	Sumiati	Seksi Kegiatan
7	Susanti	Seksi Kegiatan
8	Lis Anifah	Seksi Kegiatan
9	Farah Dwi	Seksi Humas
10	Tarwiyasih	Seksi Humas
11	Yulia	Seksi Humas
12	Sisi Masrifah	Seksi Humas
13	Masrurroh	Seksi Humas
14	Ana Sari	Seksi Budidaya
15	Sri Rahayu	Seksi Budidaya
16	Dewi Arum	Seksi Budidaya
17	Naimah	Seksi Budidaya
18	Nur Fadilah	Seksi Produksi
19	Fitriatin	Seksi Produksi
20	Masrurroh	Seksi Produksi
21	Zuni Kartini	Seksi Produksi
22	Sri Narti	Seksi Pemasaran
23	Nurul Komariah	Seksi Pemasaran
24	Cici	Seksi Pemasraan
25	Zuni	Seksi Pemasaran
26	Hj Nia	Anggota
27	Yayuk	Anggota
28	Fatimah	Anggota
29	Ernowati	Anggota

Kelompok Tani Tanam Makmur terbagi menjadi beberapa divisi yang fokus pada bidangnya masing-masing. Banyaknya pihak dalam kelompok tani Tanam Makmur menuntut adanya transparansi laporan keuangan agar kepercayaan antar pengurus kelompok tani dapat terjaga. Pencatatan akuntansi yang baik dan transparan sangat diperlukan. Selain menjaga kepercayaan sesama pengurus dengan adanya transparansi keuangan, penerapan pencatatan akuntansi pada kelompok tani memiliki beberapa manfaat. Beberapa manfaatnya adalah meningkatkan keakuratan laba yang didapatkan oleh kelompok tani dan memberikan kemudahan bagi kelompok tani untuk melakukan penelusuran arus keluar masuk kas. Hasil pencatatan akuntansi yang berupa laporan keuangan juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi kelompok tani dalam menentukan strategi pertanian untuk periode selanjutnya.

Kelompok Tani Tanam Makmur sudah menerapkan pencatatan akuntansi sejak awal beroperasi, namun pencatatan yang dilakukan kelompok tani ini masih sangat sederhana, yaitu hanya meliputi buku kas, buku inventaris, dan catatan penjualan. Kelompok Tani Tanam Makmur belum memiliki laporan keuangan sehingga kelompok tani belum mampu mengetahui berapa laba atau rugi yang dihasilkan setiap periodenya. Hal ini berdampak pada kurangnya transparansi keuangan serta menyulitkan kelompok tani dalam mengambil keputusan untuk strategi pertanian periode selanjutnya yang seharusnya dapat didasarkan pada laporan keuangan.

Berdasarkan SAK EMKM ada tiga laporan keuangan yang seharusnya dibuat oleh UMKM yaitu laporan laba rugi, neraca, dan CALK [5]. Rendahnya pengetahuan anggota kelompok tani menjadi sebab dari tidak diperlakukannya pencatatan akuntansi sesuai SAK EMKM oleh kelompok tani. Hal tersebut berdampak pada laba kelompok tani yang kurang akurat sehingga tidak bisa mengukur keadaan ekonomi kelompok tani Tanam Makmur dengan benar. Berdasarkan tingginya urgensi tersebut, maka pemberlakuan pencatatan akuntansi berdasar EMKM harus diberlakukan. Dengan dasar permasalahan Kelompok Tani Tanam Makmur yang belum mampu memberlakukan pencatatan akuntansi sesuai standar, oleh karena itu dibutuhkan suatu pendampingan yang memberikan arahan pada Kelompok Tani agar mampu menerapkan SAK EMKM dalam pencatatannya. Adanya penerapan pencatatan akuntansi berdasarkan SAK EMKM ini diharapkan mampu meningkatkan perekonomian petani. Berdasarkan paparan diatas, menunjukkan pencatatan akuntansi bagi petani menjadi sesuatu yang penting untuk saat ini, minimal untuk menggambarkan perekonomian petani.

2. METODE

Pendampingan penyusunan laporan keuangan pada Kelompok Tani Tanam Makmur dilakukan melalui beberapa tahapan. **Tahap pertama** adalah tahap observasi dengan tujuan untuk mengetahui gambaran umum serta sejarah terbentuknya kelompok tani. Tahapan ini dilakukan agar pendampingan yang akan diberikan tepat sasaran sesuai dengan keadaan sebenarnya dari kelompok tani. Tahap kedua adalah tahap wawancara untuk mengetahui struktur dan transaksi yang ada pada kelompok tani. **Tahap kedua** dilanjutkan dengan mempelajari struktur kelompok tani. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui divisi yang berperan dalam melakukan pencatatan keuangan sekaligus mengetahui pengetahuan akuntansi dari sumber daya terkait.

Tahap ketiga adalah mempelajari dan memahami berbagai transaksi yang ada pada kelompok tani sebagai sumber informasi dalam melakukan penyusunan kode akun agar sesuai dengan transaksi yang ada. **Tahap keempat** merupakan penyusunan kode akun yang disusun mulai dari akun aset, kewajiban, hingga modal yang ada pada kelompok tani. Penyusunan kode ini dapat memberikan kemudahan bagi kelompok tani dalam melakukan penggolongan transaksi. **Tahap kelima** adalah menyiapkan *template* pencatatan keuangan hingga laporan keuangan yang terdiri dari saldo awal, jurnal umum, buku besar, neraca, jurnal penyesuaian, neraca lajur, laporan laba/rugi, dan laporan posisi keuangan.

Tahap keenam adalah tahap analisa serta pembuatan saldo awal yang dilanjutkan dengan analisa data transaksi selama periode Agustus 2022 yang menjadi target penyusunan laporan keuangan dari pendampingan ini. Tahap analisa dilanjutkan dengan melakukan pencatatan transaksi ke dalam *worksheet* mulai dari jurnal umum, penggolongan akun pada

buku besar, pembuatan neraca, pembuatan jurnal penyesuaian berdasarkan penyusutan serta beban pada periode berjalan, pembuatan neraca lajur, hingga penyusunan laporan keuangan periode Agustus 2022 yang terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Tahap selanjutnya adalah tahap evaluasi terhadap penyusunan laporan keuangan yang telah dilakukan. Tujuan dari evaluasi ini untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan serta kesulitan yang dialami kelompok tani dalam melakukan penyusunan laporan keuangan berdasar SAK EMKM.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi yang telah dilakukan memberikan gambaran rinci terkait Kelompok Tani Tanam Makmur. Kelompok Tani Tanam Makmur adalah kelompok tani yang berdiri pada Desember 2021 di Desa Jatirejo, Kecamatan Jatirejo, Kabupaten Mojokerto. Anggota dari kelompok tani ini terdiri dari tokoh masyarakat, petani, dan warga yang tergabung dalam swadaya masyarakat. Tujuan awal dari dibentuknya kelompok tani ini adalah sebagai wadah belajar sekaligus wadah kerjasam antar anggota. Sebagai wadah belajar, kelompok tani menjadi tempat bertukar pengetahuan dan pengalaman terkait pertanian dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pertanian. Sebagai wadah kerjasama, kelompok tani mampu meningkatkan hubungan kerjasama antar anggota kelompok tani, antar satu kelompok tani dengan kelompok tani lainnya, serta antar kelompok tani dengan pihak eksternal, misalnya konsumen.



Gambar 1 Wawancara dan Penjelasan Laporan Keuangan

Wawancara pada kelompok tani dilakukan melalui dua tahapan, yaitu tahap pertama pada September 2022 dengan luaran wawancara berupa gambaran umum kelompok tani. Wawancara kedua akan dilaksanakan pada November 2022 dengan luaran wawancara berupa data keuangan beserta data transaksi bulan Agustus 2022 yang akan menjadi dasar penyusunan laporan keuangan berdasar SAK EMKM. Narasumber pada wawancara pertama adalah Bu Nuriyati yang merupakan sekretaris kelompok tani, sedangkan narasumber pada wawancara kedua adalah Bu Fara yang merupakan anggota seksi humas sekaligus pencatat keuangan.



Gambar 2 Struktur Organisasi Kelompok Tani Tanam Makmur

Berdasarkan hasil wawancara pertama diperoleh data bahwa kelompok tani tanam makmur sudah memiliki struktur keanggotaan yang terdiri dari ketua, bendahara, sekretaris, seksi kegiatan, seksi humas, seksi budidaya, seksi pengelolaan, dan seksi pemasaran. Proses penanaman dan perawatan tanaman menjadi tanggung jawab dari seksi kegiatan, budidaya, dan pengelolaan. Proses penjualan hasil tanam menjadi tanggungjawab dari seksi humas dan seksi pemasaran. Adapun pihak yang bertanggungjawab melakukan pencatatan adalah bendahara, namun karena adanya keterbatasan SDM, maka pencatatan keuangan pada kelompok tani tanam makmur dilakukan oleh seksi humas.

Kelompok tani ini memiliki berbagai hasil pertanian seperti waluh, sawi, cabai, terong, pakcoy, brokoli, kangkung, dan selada yang dipasarkan dengan dua cara sekaligus, yaitu *online* dan *offline*. Pemasaran *online* dilakukan melalui *whatsapp* dengan menggunakan fitur status *whatsapp* dari para anggota kelompok tani. Anggota kelompok tani secara berkala membuat status *whatsapp* untuk promosi hasil tanaman kelompok tani. Adapun pemasaran *offline* dilakukan dengan mekanisme pembeli datang secara langsung ke lahan perkebunan kelompok tani. Pihak yang bertanggungjawab menerima pembayaran dan melakukan penjualan secara *offline* adalah Bu Fara yang merupakan anggota dari seksihumas yang kebetulan rumahnya terletak di depan lahan perkebunan.

Transaksi yang ada di kelompok tani terdiri dari transaksi pembelian dan penjualan. Transaksi pembelian terdiri dari pembelian benih sayur, persediaan *polybag*, dan peralatan-peralatan. Satu bungkus benih sayur memiliki isi dengan jumlah benih yang berbeda-beda setiap jenisnya serta memiliki masa panen yang berbeda. Harga dari satu bungkus benih sayur juga berbeda sehingga membutuhkan perhitungan khusus. Misalnya untuk sayur waluh, satu bungkus benih waluh terdiri dari sepuluh biji dengan harga 16.500 sehingga harga per benihnya adalah 1.650. Untuk menghitung harga biji per kilogram, dihitung dengan cara mencari hasil per pohon. Adapun cara menghitung hasil per pohonnya adalah hasil kg per pohon dikali dengan berapa kali jumlah panen, yaitu 3 kg dikali 150 kali jumlah panen sehingga didapat hasil per pohonnya adalah 450kg. Hasil tersebut kemudian menjadi pembagi harga satuan per benihnya sehingga harga benih/kg nya adalah 3,6.

Perhitungan		Persediaan	
Waluh	16.500 / 10 biji = 1.650		
Terong	5.000 / 10 biji = 500		
Pakcoy	5.000 / 100 biji = 50		
Selada	5.000 / 100 biji = 50		
Cabe	5.000 / 10 biji = 500		
Pare	15.000 / 10 biji = 1.500		
Sawi	5.000 / 20 biji = 250		
Kangkung	5.000 / 400 biji = 12,5		
Brokoli	18.000 / 10 biji = 1.800		

Perhitungan Harga Satuan				
Jenis Sayuran	Harga Satuan/biji	Hasil/pohon	Harga/kg	Harga biji/kg
Waluh	1.650	3 x 150 = 450 kg	6.000	3,6
Terong	500	2 x 10 = 20 kg	7.000	4,16
Pakcoy	50	8 x 24 = 24 kg	20.000	1,38
Selada	50	1 x 4 = 4 kg	30.000	4,15
Cabe	500	1 x 20 = 20 kg	36.000	59,7
Pare	1.500	8 x 15 = 120 kg	4.000	12,5
Sawi	250	1 x 1 = 1 kg	10.000	2,5
Kangkung	12,5	120 kg	1.500	0,14
Brokoli	1.800	90 kg	18.000	36

Gambar 3 Perhitungan Persediaan

Selain persediaan yang memerlukan perhitungan khusus, peralatan-peralatan yang dimiliki kelompok tani tanam makmur juga harus digolongkan menurut fungsinya, sehingga ada tiga golongan peralatan yaitu peralatan dapur, peralatan tanam, dan pompa air. Masing-masing peralatan harus disusutkan sesuai periodenya. Peralatan dapur dan peralatan tanam termasuk aset kelompok 1 dengan masa penggunaan 4 tahun, sedangkan pompa air termasuk dalam aset kelompok 2 dengan masa penggunaan 8 tahun. Peralatan dapur dan pompa air dibeli

pada tanggal 1 januari 2022 sehingga disusutkan selama 7 bulan, sedangkan peralatan tanam dibeli pada tanggal 1 februari 2022 sehingga disusutkan selama 6 bulan.

Perhitungan Peralatan	
Rekening Umum Ekonomis Aktiva	
→ Peralatan Dapur → kelompok 1 → 4 Tahun	
Pengusutan	$= \frac{100.000}{4} = 25.000 / \text{tahun} \rightarrow 2.083 / \text{bulan}$
→ Peralatan Tanam → kelompok 1 → 4 Tahun	
Pengusutan	$= \frac{1422.000}{4} = 355.500 / \text{tahun} \rightarrow 29.625 / \text{bulan}$
→ Pompa Air → kelompok 2 → 8 tahun	
Pengusutan	$= \frac{280.000}{8} = 35.000 / \text{tahun} \rightarrow 2.916,6 / \text{bulan}$
Akumulasi Pengusutan Periode Agustus	
→ Peralatan Dapur dibeli pada tanggal 1 Januari 2022	
Ak. Pengusutan	$= 7 \times 2.083 = 14.581$
→ Peralatan Tanam dibeli pada tanggal 1 Februari 2022.	
Ak. Pengusutan	$= 6 \times 29.625 = 177.750$
→ Peralatan Pompa Air dibeli pada tanggal 1 Januari 2022	
Ak. Pengusutan	$= 7 \times 2.916,6 = 20.416,2$

Gambar 4 Perhitungan Peralatan

Untuk mempermudah pencatatan keuangan kelompok tani, dibutuhkan kode akun sebagai pembeda antara satu akun dengan akun lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pencatatan keuangan kelompok tani, diperoleh lima penggolongan akun yang terdiri dari aset dengan kode akun 1, kewajiban dengan kode akun 2, modal dengan kode akun 3, penghasilan dengan kode akun 4, dan pengeluaran dengan kode akun 5. Kode akun yang digunakan oleh Kelompok Tani Tanam Makmur adalah jenis kode akun numerik dengan tiga digit angka nomor berurutan. Misalnya kode akun 101 menunjukkan akun aset berupa kas.

KODE AKUN KELOMPOK TANI TANAM MAKMUR		
Kode	Nama Akun	Kelompok
100	Aset	Aset
101	Kas	Aset
102	Piutang	Aset
103	Cekungan Kewajiban Piutang	Aset
104	Persediaan bahan	Aset
104.1	Persediaan bahan	Aset
104.2	Persediaan benih	Aset
104.3	Persediaan alat tulis	Aset
104.4	Persediaan peralatan	Aset
104.5	Persediaan alat tulis	Aset
104.6	Persediaan peralatan	Aset
104.7	Persediaan peralatan	Aset
104.8	Persediaan peralatan	Aset
104.9	Persediaan peralatan	Aset
105	Ak. Pengusutan Peralatan Tanam	Aset
106	Ak. Pengusutan Peralatan Dapur	Aset
107	Ak. Pengusutan Pompa Air	Aset
200	Kewajiban	Kewajiban
201	Utang Dagang	Kewajiban
300	Modal	Modal
301	Modal Dana Desa	Modal
400	Penghasilan	Penghasilan
401	Pendapatan Usaha	Penghasilan
402	Pendapatan Sisa Usaha	Penghasilan
403	Penghasilan	Penghasilan
404	Harga Pokok Pengusutan	Penghasilan
405	Ekstensi (Kalkulasi)	Penghasilan
406	Ekstensi (Gaji)	Penghasilan
407	Ekstensi (Pengusutan)	Penghasilan
408	Ekstensi (Pengusutan Benih)	Penghasilan

Gambar 5 Kode Akun

Modal awal kelompok tani tanam makmur berasal dari dana desa jatirejo, asal kelompok tani. Dana tersebut merupakan bagian dari dana anggaran desa yang dialokasikan untuk pembangunan desa. Adapun dana yang diterima oleh kelompok tani tanam makmur adalah sejumlah Rp4.000.000. Dana tersebut dipergunakan oleh kelompok tani untuk membeli sejumlah peralatan dan persediaan serta perlengkapan. Pada bulan agustus 2022, modal yang tersisa sejumlah Rp3.787.253 dengan kas sebesar Rp1.667.5000, persediaan benih Rp45.000, perlengkapan *polybag* sejumlah Rp485.000, peralatan dapur dan tanam dengan masing-masing

jumlah Rp100.000 dan Rp1.422.000, pompa air Rp280.000, serta total penyusutan sebesar Rp212.747 yang menjadi pengurang modal kelompok tani.

SALDO AWAL			
KELOMPOK TANI TANJAM MAKUR			
PERIODE AGUSTUS 2022			
No	Keterangan	Kelompok	Saldo Awal
01	Kas	Asal	Rp 167.500
02	Piutang	Asal	
03	Cadangan Koreksi Piutang	Asal	
04.01	Persediaan Benih	Asal	Rp 45.900
05.01	Persediaan Polybag	Asal	Rp 485.000
05.02	Persediaan Alat Tanam	Asal	
06	Peralatan Dagur	Asal	Rp 100.000
07	Peralatan Tanam	Asal	Rp 422.000
08	Pompa Air	Asal	Rp 280.000
09	Ak. Penyusutan Peralatan Dagur	Asal	(Rp 4.581)
10	Ak. Penyusutan Peralatan Tanam	Asal	(Rp 17.750)
11	Ak. Penyusutan Pompa Air	Asal	(Rp 26.46)
12	Utang Usaha	Kredit	
13	Modal dari Dana Desa	Modal	Rp 3.787.253
14	Pendapatan Usaha (Penghasilan)	Penghasilan	
15	Pendapatan Akumulasi	Penghasilan	
16	Harga Pokok Penjualan	Penghasilan	
17	Saldo Utang	Penghasilan	
18	Saldo Gaji	Penghasilan	
19	Saldo Penghasilan	Penghasilan	

Gambar 6 Saldo Awal

Transaksi yang terjadi pada Bulan Agustus 2022 terdiri dari transaksi penjualan sayur, pembelian benih, pembelian persediaan *polybag*, dan pembelian peralatan tanam. Beberapa jenis sayur yang terjual pada bulan agustus adalah terong, cabai, waluh, pare, brokoli, dan terong. Kelompok tani tanam makmur menggunakan metode pencatatan perpetual sehingga memberikan kemudahan bagi kelompok tani dalam mengontrol persediaannya. Jurnal umum yang dibuat atas transaksi penjualan adalah debit untuk kas dan harga pokok penjualan, serta kredit untuk penjualan sayur dan persediaan benih.

JURNAL UMUM			
KELOMPOK TANI TANJAM MAKUR			
PERIODE AGUSTUS 2022			
No	Keterangan	Debit	Kredit
01	Penjualan Sayur Terong	Kas	20.000
		HPP	20.000
02	Penjualan Sayur Cabai	Kas	40.000
		HPP	40.000
03	Penjualan Sayur Waluh	Kas	15.000
		HPP	15.000
04	Penjualan Sayur Pare	Kas	15.000
		HPP	15.000
05	Penjualan Sayur Brokoli	Kas	10.000
		HPP	10.000
06	Penjualan Sayur Terong	Kas	20.000
		HPP	20.000
07	Penjualan Sayur Cabai	Kas	20.000
		HPP	20.000
08	Pembelian Benih	Persediaan Benih	45.900
09	Pembelian Polybag	Persediaan Polybag	485.000
10	Pembelian Benih	Persediaan Benih	45.900

Gambar 7 Jurnal Umum

Pendampingan selanjutnya dilakukan untuk penggolongan transaksi berdasar masing-masing kode akunnya pada buku besar. Pada *worksheet* buku besar terdapat tiga saldo yaitu saldo awal, saldo mutase, dan saldo akhir. Saldo akhir diperoleh dengan cara mengurangkan saldo awal dan saldo mutase dengan memperhatikan saldo normal dari akun terkait. Pembuatan buku besar dilanjutkan dengan pembuatan neraca saldo.

Buku Besar KELOMPOK TANI TANAM MAKMUR PERIODE AGUSTUS 2022					
No	Keterangan	Saldo Awal	Debit	Kredit	Saldo Akhir
101	Kas	1.686.000	13.000		1.686.000
102	Pelang Dagang				
103	Cadangan Keringan Pelang Dagang				
104	Peralatan Dapur	15.500	23.716		15.500
105	Peralatan Tanam	485.000	20.000		517.000
106	Peralatan Dapur	100.000		100.000	
107	Peralatan Tanam	1.421.000	13.000		1.421.000
108	Pompa Air	200.000		200.000	
109	Ak. Pengusutan Peralatan Dapur	(14.981)			(14.981)
110	Ak. Pengusutan Peralatan Tanam	(177.750)			(177.750)
111	Ak. Pompa Air	(20.000)			(20.000)
112	Uang Usaha				
113	Mutual Dana dari Desa	3.787.293			3.787.293
114	Pendapatan Usaha (Penghasilan)		180.000		180.000
115	Pendapatan dari usaha				
116	Harga Pokok Penghasilan		223.72		223.72
117	Beban Utang				
118	Beban Gaji				
119	Beban Pengusutan				

Gambar 9 Buku Besar

NERACA SALDO KELOMPOK TANI TANAM MAKMUR PERIODE AGUSTUS 2022		
No	Keterangan	Debit
101	Kas	1.686.000
102	Pelang Dagang	
103	Cadangan Keringan Pelang	
104	Peralatan Dapur	15.500
105	Peralatan Tanam	517.000
106	Peralatan Dapur	100.000
107	Peralatan Tanam	1.441.000
108	Pompa Air	200.000
109	Ak. Pengusutan Peralatan Dapur	14.981
110	Ak. Pengusutan Peralatan Tanam	177.750
111	Ak. Pengusutan Pompa Air	20.000
112	Uang Usaha	
113	Mutual Dana dari Desa	3.787.293
114	Pendapatan Usaha (Penghasilan)	180.000
115	Pendapatan dari usaha	
116	Harga Pokok Penghasilan	223.72
117	Beban Utang	
118	Beban Gaji	
119	Beban Pengusutan	
		4.193.439,72
		4.193.776,20

Gambar 8 Neraca Saldo

Dalam satu periode berjalan terdapat penyusutan atas aset yang dimiliki oleh kelompok tani, yaitu penyusutan atas peralatan dapur senilai Rp2.083, penyusutan atas peralatan tanam senilai Rp29.625, dan pompa air disusutkan senilai Rp2.916,6. Selain penyusutan atas aset, penyesuaian juga terjadi akibat adanya perlengkapan *polybag* yang berkurang senilai Rp20.000 yang dicatat menjadi beban perlengkapan. Adanya jurnal penyesuaian mempengaruhi nilai neraca yang sebelumnya telah dibuat sehingga perlu adanya neraca lajur yang berisi lima komponen yaitu neraca saldo, jurnal penyesuaian, neraca setelah penyesuaian, laba rugi, dan posisi keuangan.

JURNAL PENYESUAIAN KELOMPOK TANI TANAM MAKMUR PERIODE AGUSTUS 2022				
Tgl	Keterangan	Kode Akun	Debit	Kredit
31/08	Pengusutan Peralatan Dapur	Debit Pengusutan Peralatan Dapur	2.083	
		Ak. Pengusutan Peralatan Dapur		2.083
31/08	Pengusutan Peralatan Tanam	Debit Pengusutan Peralatan Tanam	29.625	
		Ak. Pengusutan Peralatan Tanam		29.625
31/08	Pengusutan Pompa Air	Debit Pengusutan Pompa Air	2.916,6	
		Ak. Pengusutan Pompa Air		2.916,6
31/08	Perlengkapan Polybag	Debit Perlengkapan Polybag	20.000	
		Perlengkapan Polybag		20.000

Gambar 10 Jurnal Penyesuaian

NERACA LAJUR KELOMPOK TANI TANAM MAKMUR PERIODE AGUSTUS 2022				
NERACA SALDO				
No	Keterangan	Saldo Awal	Debit	Kredit
101	Kas	1.686.000		
102	Pelang Dagang			
103	Cadangan Keringan Pelang			
104	Peralatan Dapur	15.500		
105	Peralatan Tanam	517.000		
106	Peralatan Dapur	100.000		
107	Peralatan Tanam	1.421.000		
108	Pompa Air	200.000		
109	Ak. Pengusutan Peralatan Dapur	(14.981)		
110	Ak. Pengusutan Peralatan Tanam	(177.750)		
111	Ak. Pengusutan Pompa Air	(20.000)		
112	Uang Usaha			
113	Mutual Dana dari Desa	3.787.293		
114	Pendapatan Usaha (Penghasilan)		180.000	
115	Pendapatan dari usaha			
116	Harga Pokok Penghasilan		223.72	
117	Beban Utang			
118	Beban Gaji			
119	Beban Pengusutan			
		4.193.439,72	4.193.776,20	

Gambar 11 Neraca Lajur

Setelah penyusunan pencatatan keuangan hingga neraca lajur, hasil selanjutnya yang didapatkan dari proses penyusunan laporan keuangan ini adalah laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (neraca), dan CALK. Hasil dan laporan laba rugi menunjukkan bahwa pada periode agustus 2022 kelompok tani tanam makmur memperoleh laba sejumlah Rp105.151,68. Adapun laporan posisi keuangan kelompok tani tanam makmur menunjukkan *balance* pada angka Rp3.891.904 untuk aset dan Rp3.892.404 untuk kewajiban yang ditambahkan dengan modal. Terdapat perbedaan senilai Rp500 yang disebabkan karena pembulatan koma pada perhitungan akumulasi penyusutan.

LAPORAN LABA RUGI KELOMPOK TANI TANAM MAKMUR PERIODE AGUSTUS 2022		
Pendapatan Operasional		
Hasil Penjualan	180.000	
Potongan Penjualan		
Total Pendapatan Operasional		180.000
Beban Pokok Penjualan	223.72	
Total Beban Pokok Penjualan		(223.72)
Total Laba Rugi Kotor		159.776,28
Beban Operasional		
Beban Utilitas		
Beban Pengawasan	34.124,6	
Beban Perencanaan	20.000	
Total Beban Operasional		(54.124,6)
Total Laba Operasi		105.151,68
Pendapatan dan Beban Lain		
Beban Lain		
Pendapatan Lain		
Total		
Laba Bersih		105.151,68

Gambar 13 Laporan Laba Rugi

NERACA KELOMPOK TANI TANAM MAKMUR PERIODE AGUSTUS 2022		
ASET		HUTANG
Aset Lancar		Hutang Lancar
Kas	1.486.400	
Piutang		Hutang Dagang
Cadangan Kerugian Piutang		
Persediaan Benih	184.776	
Perencanaan Bayang	497.000	
Perencanaan Titis		
Total	2.388.176	Total Hutang
Aset Tetap		
Peralatan Dapur	180.000	
Peralatan Tanam	1.480.000	
Pompa Air	200.000	
Ak. Png. Prr. Dapur	(16.664)	
Ak. Png. Prr. Tanam	(207.375)	
Ak. Pompa Air	(23.182,6)	
Total	1.513.628,4	
Total Aset	3.891.904,4	Total Hutang + Modal 3.892.404,68

Gambar 12 Neraca

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN AGUSTUS 2022		
1. UMUM		
Kelompok tani tanam makmur didirikan di Yogyakarta pada Desember 2021. Kelompok tani terdiri dari 10 orang anggota yang memiliki modal awal sebesar Rp4.000.000. Kelompok tani beroperasi dalam bidang usaha pertanian, tepatnya pada sektor pertanian. Kelompok tani berdomisili di Desa Jatiyuga Kecamatan Jatiyuga Kabupaten Magelang.		
2. KEBIJAKAN KEUANGAN AKUNTANSI PENTING		
a. Pengukuran Pengukuran		
Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.		
b. Dasar Pengukuran		
Dasar pengakuan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi nilai wajar.		
Mata uang pengakuan yang digunakan dalam pengakuan adalah rupiah.		
c. Persepsi		
Evaluasi persepsi bahwa biaya meliputi biaya pembelian bahan baku yang termasuk dalam biaya produksi untuk menentukan biaya per produk.		
d. Aset Tetap		
Aset tetap diakui sebagai biaya pembelian dan disusutkan dengan metode garis lurus tanpa nilai residu.		
e. Pengakuan Pendapatan dan Beban		
Pendapatan penjualan diakui ketika layanan diberikan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.		
3. KAS		
Kas	1.486.400	
4. PERSEDIAAN		
Persediaan Benih	184.776	
5. PERENCANAAN		
Perencanaan Bayang	497.000	
Perencanaan Titis		

Gambar 15 CALK

6. ASET TETAP		
Peralatan Dapur	180.000	
Peralatan Tanam	1.480.000	
Pompa Air	200.000	
7. AKUMULASI PENYUSUTAN		
Ak. Peralatan Dapur	16.664	
Ak. Peralatan Tanam	207.375	
Ak. Pompa Air	23.182,6	
8. MODAL		
Modal Awal Kelompok tani berasal dari Dana Desa sejumlah Rp4.000.000		
9. SALDO LABA		
Saldo laba merupakan akumulasi seluruh penghasilan dan beban.		
10. PENDAPATAN PENJUALAN		
Penjualan Sayur	180.000	
11. BEBAN POKOK PENJUALAN		
Beban Pokok Penjualan Sayur	223.72	
12. BEBAN OPERASIONAL		
Beban Pengawasan	34.124,6	
Beban Perencanaan	20.000	

Gambar 14 CALK

4. KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat dilakukan pada Kelompok Tani Tanam Makmur yang ada di Desa Jatirejo, Kecamatan Jatirejo, Kabupaten Mojokerto. Pengabdian ini berlangsung mulai September 2022 hingga Desember 2022. Pengabdian yang dilakukan terdapat beberapa tahapan mulai dari tahap wawancara dan observasi untuk mengetahui gambaran umum hingga pencatatan keuangan yang dilakukan oleh kelompok tani Bersama pengurus kelompok tani tanam sampai tahap penyusunan laporan keuangan. Hasil wawancara dan observasi menjadi dasar dalam proses penyusunan laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan dimulai dari proses analisa transaksi yang terjadi dalam bulan Agustus 2022, pembuatan kode akun dilanjutkan dengan proses pencatatan transaksi hingga menghasilkan sebuah laporan keuangan. Pengabdian masyarakat pada kelompok tani tanam makmur mencapai target luarannya yaitu menghasilkan laporan keuangan berdasar SAK EMKM.

5. SARAN

Penelitian lebih lanjut harus mampu memperoleh informasi yang lebih akurat seperti mendapat informasi dari beberapa pengurus, mulai dari ketua, sekretaris, bendahar dan seksi-seksi. Hal ini bertujuan agar informasi yang didapatkan bisa menggambarkan keadaan kelompok tani secara lebih jelas dibanding dengan mendapatkan informasi dari salah satu pengurus saja. Keterbatasan waktu yang dilakukan belum mengakomodir seluruh catatan kelompok tani, perlu adanya tindak lanjut untuk memastikan keberlanjutan pencatatan akuntansinya. Karena itu, sebaiknya dilakukan tindakan pendampingan sampai pengurus mampu melakukan pencatatan secara mandiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai target. Terima kasih juga saya ucapkan pada beberapa pihak yang telah memberikan dukungannya secara penuh pada kegiatan ini. Pertama pada kedua orangtua saya yang selalu mendukung. Kedua pada kelompok tani tanam makmur yang telah bersedia menjadi mitra dalam pengabdian masyarakat. Ketiga pada pihak Universitas Hayam Wuruk Perbanas yang telah memberi dukungan penuh dalam kegiatan ini sekaligus menjadi pendamping dalam pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Herispon, H., & Hendrayani, H. (2021). Kontribusi dan Eksistensi Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia. *Jurnal Daya Saing*, 7(1), 40–56. <https://www.ejournal.kompetif.com/index.php/dayasaing/article/view/633/>
- [2] Hamza, L. M., & Agustien, D. (2019). Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Terhadap Pendapatan Nasional Pada Sektor UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(2), 127–135. <https://doi.org/10.23960/jep.v8i2.45>
- [3] Marlina, D. (2019). Riset Ekonomi Manajemen. *Jurnal Untidar.Riset Ekonomi Manajemen*, 2(2), 93–101. <https://www.neliti.com/id/publications/288823/analisis-marketing-mix-dalam-mendorong-keputusan-pembelian-susu-bubuk-balita-di>
- [4] Rusmanah, E., & Andrianto, N. M. (2021). Penerapan SAK EMKM Sektor Pertanian Kabupaten Bogor Menuju Pengembangan Industri 4.0. *Jurnal Akuntansi*, 1216–1228.
- [5] RI. (2018). *SAK (Standar Akuntansi Indonesia) EMKM*. Ikatan Akuntan Indonesia.